

**STRATEGI PENGGUNAAN MULTIMEDIA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SEKOLAH DASAR**¹Esti Sulistiawati, ²Jaenal Abidin^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang¹esti.sulistiawati17047@student.unsika.ac.id,²jaenalabidin@unsika.ac.id**Abstrak**

Dalam konteks kekinian, media belajar memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu menyampaikan pesan dan informasi (materi pembelajaran) kepada siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan dan informasi dari pendidik kepada siswa yang dapat diwujudkan melalui kegiatan interaktif dan dialogis dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Penggunaan Multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan ada metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam bentuk animasi interaktif atau video animasi pada pembelajaran Islam di tingkat Sekolah Dasar efektif dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan multimedia merupakan salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran yang mampu menjadi sarana guru dalam menciptakan proses belajar yang maksimal, efektif, dan efisien. Dengan demikian, peran guru sangat diperlukan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe dan gaya belajar siswa Sekolah Dasar. Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah: 1) peningkatan efektivitas pembelajaran PAI, 2) pengembangan kurikulum, 3) penyediaan sumber belajar yang bervariasi, 4) implementasi pelatihan para guru PAI.

Kata kunci: Multimedia, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Abstract

In the current context, learning media has a significant role in helping convey messages and information (learning materials) to students, this is because learning is essentially the process of conveying messages and information from educators to students which can be realized through interactive and dialogic activities in life. daily. This article aims to analyze strategies for using multimedia in Islamic religious education learning at the elementary school level. The research method used is a qualitative method with data collection through literature study. The results of the research show that the use of multimedia in the form of interactive animation or animated videos in Islamic learning at the elementary school level can effectively make it easier for students to understand lessons, be more enjoyable, and can increase the activeness and enthusiasm for learning of elementary school students. This is because multimedia is one of the main elements in the learning process which can be a means for teachers to create a maximum, effective and efficient learning process. Thus, the teacher's role is very necessary to choose learning strategies that suit the type and learning style of elementary school students. The implications of this research activity are: 1) increasing the effectiveness of PAI learning, 2) curriculum development, 3) providing varied learning resources, 4) implementing training for PAI teachers.

Keywords: Multimedia, Learning Strategies, Islamic Religious Education, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia [1]. Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang harus dimiliki siswa dalam kehidupannya. Menurut Suhada et al [2], dengan mempelajari pendidikan agama Islam diharapkan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam semua dimensi kehidupan yang meliputi dimensi ibadah (mahdhah) dan dimensi muamalah seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, masyarakat, keluarga, dan lain-lain, sehingga tercipta suasana kehidupan yang aman, tentram, dan penuh cinta kasih.

Agama Islam merupakan agama yang tidak menutup diri terhadap perkembangan zaman yang begitu pesat termasuk teknologi, namun sebaliknya, Islam sangat fleksibel bahkan mendorong umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang lebih baik seiring dengan perkembangan zaman selama berlandaskan tentang keimanan dan ketakwaan [3]. Berdasarkan efektifitas teknologi pembelajaran di atas dan dengan adanya keterbukaan ajaran Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran PAI di sekolah-sekolah khususnya jenjang SD dapat memanfaatkan media ini dan mulai mengubah model pembelajaran konvensional menjadi berbasis teknologi. Lebih lanjut Menurut Jaelani et al [3], guru PAI di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan inovasi teknologi pembelajaran yang relevan dan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (scientific approach), pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center), pembelajaran yang menekankan penilaian autentik (authentic evaluation), menerapkan model pembelajaran penemuan (discovery learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran PAI harus memasukkan pengalaman sehari-hari siswa dalam pembicaraan di kelas agar tidak terjebak dalam ranah kognitif. Hal ini disebabkan fakta bahwa contoh kehidupan nyata dan sumber keteladanan digunakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI khususnya pada unsur afektif dan psikomotor perlu didorong. Apresiasi adalah aspek emotif, sedangkan pengalaman adalah aspek psikomotorik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran multimedia dalam pembelajaran PAI dapat diterima [4].

Pada era saat ini, media dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, karena dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang meliputi; tujuan, metode, materi, media, peran guru, posisi siswa, dan pengaruh lingkungan di dalamnya. Pembelajaran adalah proses bagaimana siswa belajar melalui media dan

interaksi dua arah antara siswa dan pendidik. Dalam konteks kekinian, media memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan dan informasi dari pendidik kepada siswa yang dapat diwujudkan melalui kegiatan interaktif dan dialogis dalam kehidupan sehari-hari dengan penyampaian dan pertukaran pesan atau informasi oleh setiap pendidik dan peserta didik [5].

Menurut Zumbunn [6] seorang pengajar diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk memiliki kemandirian belajar. Dalam hal ini guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Metode pembelajaran berbasis multimedia diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mandiri, cerdas, kreatif dan menjiwai nilai-nilai keislaman. Media pembelajaran dapat berupa perangkat praktik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan media teknologi informasi. Media teknologi informasi dapat merangsang kemandirian belajar, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran serta merangsang keaktifan siswa. (Suhada et al, 2019).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman dengan melakukan penelitian berupa Strategi Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SD.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui literature review beberapa jurnal nasional maupun internasional dari tahun 2015-2020. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar, kemudian data-data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang dapat menjadi solusi permasalahan tersebut berupa strategi pembelajaran dengan menggunakan studi pustaka.

Pembahasan

Penelitian ini didukung oleh beberapa kajian penelitian ilmiah baik dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional, di antaranya yaitu: Pertama, penelitian Soleh et al [4] yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Metode Luther” pada jurnal Algoritma. Penelitian ini bertujuan untuk

menyediakan media pembelajaran dan pendidikan agama Islam berbasis multimedia untuk siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang dikembangkan untuk media pembelajaran PAI berbasis multimedia ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan. Dan menurut pengembangan aplikasi multimedia Art Luther, pengembangan multimedia didasarkan pada 6 tahapan, yaitu konsep (identifikasi audiens), perancangan, pengumpulan bahan, pembuatan, testing dan distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kemasan aplikasi interaktif media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu guru dalam memberikan materi pendidikan agama Islam, melalui pembuatan media pembelajaran multimedia dapat memberikan tampilan visual yang menarik dan memungkinkan siswa mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan; Dengan dibuatnya konsep multimedia pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan oleh guru untuk mengubah suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif; serta Perancangan dalam pembuatan aplikasi media pembelajaran agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna untuk mempermudah dalam penyampaian materi.

Kedua, Artikel yang berjudul “Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu” karya Ritonga [7] pada jurnal MIQOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode saintifik dalam pembelajaran PAI di SDIT Kota Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan RPP pembelajaran PAI SDIT di Medan, telah dicapai hasil yang berbeda di semua aspek yaitu dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran pembelajaran PAI telah mencapai karakteristik yang diharapkan. Kemudian pada langkah pembelajaran, susunlah kalimat-kalimat sesuai dengan persyaratan metode saintifik, walaupun indikator kinerjanya tidak terlihat dengan jelas, tetapi juga digariskan dengan tegas, walaupun beberapa hal telah dilaksanakan. Itu tidak sesuai dengan filosofi pendidikan dan membutuhkan perhatian lebih serius. Penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi di SDIT kota Medan (al-Fityan, Bunayya dan An-Nizam) tidak jauh berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suntoro dan Widoro [8], dengan judul “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19” pada jurnal Mudarrisuna. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan formal. Kebijakan pemerintah tentang jarak fisik telah mendorong satuan pendidikan di semua tingkatan untuk menerapkan pembelajaran online di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan rekonstruksi beberapa bagian seperti pembelajaran dan penilaian untuk menjamin pelayanan pendidikan khususnya mata

pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan internalisasi nilai pembelajaran mandiri dalam pembelajaran PAI selama pandemi COVID-19 yang dilaksanakan oleh SDN Rejosari 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara. Dalam kajian ini terdapat 2 aspek dalam internalisasi, yakni; dasar gagasan internalisasi yang berpegang pada aspek normatif yaitu undang-undang dan surat edaran dinas pendidikan, serta pandangan subjektivitas guru terhadap kebijakan merdeka belajar yakni nilai fleksibilitas yang terkandung di dalamnya. Adapun internalisasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, kesadaran literasi dan karakter sosial serta pola asesment.

Keempat, artikel yang diterbitkan pada International Journal for Educational and Vocational Studies dengan “Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android”. Artikel ini yang ditulis oleh Suhada [2] bertujuan untuk mengkaji pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran PAI membutuhkan peran teknologi informasi dan komunikasi agar dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Kemandirian belajar menjadi tujuan dari penelitian ini karena untuk dapat menyerap ilmu pendidikan Islam diperlukan motivasi yang besar baik teori maupun praktek. Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran di kelas transisional yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan e-learning sekaligus meningkatkan kemandirian siswa. Dalam implementasinya, blended learning memungkinkan siswa mendapatkan penjelasan dari pengajar di kelas, kemudian dilanjutkan dengan kerjasama dalam kelompok dan mempresentasikan tugas secara online dengan presentasi video conference yang dilakukan secara terpisah oleh masing-masing anggota kelompok. Video tersebut kemudian diunggah ke sistem e-learning oleh anggota kelompok dan dapat dilihat secara online oleh peserta kelas sesuai jadwal pelajaran, untuk diberikan skor dan deskripsi presentasi kepada setiap anggota kelompok secara online. Blended learning merupakan metode baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat memberikan pembelajaran yang tepat pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat untuk setiap individu dan membawa kelompok peserta didik bersama-sama melalui budaya yang berbeda.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ahmad Yusuf et al [5] yang berjudul “Media Information Communication and Technology (ICT) Development Strategy in Education Learning” dalam Journal of Physics: Conference Series. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa di era globalisasi dalam proses pembelajaran pendidik lebih cenderung menggunakan media berbasis

teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Media pembelajaran berbasis TIK merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini karena perkembangan TIK berimplikasi pada perkembangan sistem pendidikan, dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran melalui Pengembangan TIK dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural antara lain; Pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kreatif, pembelajaran integratif, dan pembelajaran evaluatif. Pengembangan media dengan TIK memiliki tujuan; pertama, tersedianya keleluasaan bagi siswa dalam memilih waktu belajar, serta terlepas dari stres akibat pengaruh lokasi geografis. Kedua, melalui fasilitas ICT yang tersedia, siswa diharapkan dapat menggali dan juga menemukan ide atau inovasi baru dari sumber informasi di seluruh dunia. Dan ketiga, keberadaan TIK dalam sistem pendidikan memungkinkan beberapa kegiatan penegakan, seperti penyampaian pelajaran kepada siswa, pemantauan kemajuan siswa, dan penilaian dapat dilakukan tepat waktu.

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan paradigma pendidikan dalam ranah proses belajar mengajar merupakan syarat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, paradigma pendidikan kritis memiliki banyak kesamaan dengan paradigma pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak serta merta menolak ide-ide yang berasal dari luar Islam. Dalam hal ini, budaya Islam bukanlah paradigma yang harus dikontraskan dengan paradigma pendidikan sekuler. Paradigma pendidikan kritis adalah paradigma yang digagas oleh para pemikir non-Muslim, yang tidak terlalu menekankan aspek spiritualitas dan keimanan sebagai landasannya, atau dengan kata lain paradigma pendidikan kritis termasuk dalam paradigma pendidikan sekuler. Namun proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan kritis dapat dijadikan sebagai acuan metodologis budaya Islam dalam merumuskan proses pembelajaran yang humanis dan dapat menjadi sarana yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan [9].

Pendidikan Islam yang berarti upaya mentransfer nilai-nilai budaya Islam kepada generasi muda khususnya siswa Sekolah Dasar masih dihadapkan pada persoalan dikotomis dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang diberi embel-embel Islam juga dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meski kini secara bertahap, banyak lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan kemajuan. Pandangan tersebut sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan Islam karena lembaga selalu berada pada posisi atau baris kedua dalam konstelasi sistem pendidikan di Indonesia, meskipun dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan subsistem dari kebudayaan nasional. Namun predikat keterbelakangan dan kemunduran tetap

melekat padanya, bahkan pendidikan Islam tidak jarang dianggap hanya untuk kemaslahatan orang-orang yang kurang mampu [9].

Realitas pendidikan Islam secara umum memang diakui mengalami kemunduran dan keterbelakangan, meskipun akhir-akhir ini secara bertahap mulai mencapai kemajuan. Terbukti dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam dan beberapa model pendidikan yang ditawarkan. Namun realitas tantangan yang dihadapinya masih tersangkut, sehingga menuntut langkah-langkah inovatif yang diharapkan dapat segera dipenuhi. Pendidikan Islam urgen untuk melakukan inovasi tidak hanya pada kurikulum dan perangkat manajemen tetapi juga strategi dan taktik operasional sehingga efektif dan efisien dalam arti pedagogis, sosiologis, dan budaya. Dalam artikel jurnal penelitian Ilham [9] diproyeksikan bahwa kelemahan pendidikan Islam saat ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelemahan dalam penguasaan sistem dan metode, bahasa sebagai alat untuk memperkaya persepsi dan ketajaman interpretasi, kelemahan dalam kelembagaan, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Urgensi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pentingnya TIK dalam dunia pendidikan dan perlunya rumusan bersama tentang penggunaannya dalam proses pembelajaran agar benar-benar memberikan peran dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan tugas semua pemangku kepentingan pendidikan, khususnya pemegang kebijakan. Dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) pemanfaatan daya dukung TIK harus mampu mengembangkan “kecerdasan berpikir, amal shaleh dan taqwa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana Yusuf berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan dengan berbagai cara agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas dalam arti tindakan dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari selalu memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Namun tidak jauh dari keinginan untuk mencapai kebaikan, dunia dan akhirat, sehingga ada ruh ajaran Islam dalam setiap perilakunya [10]. Pendidikan Islam berupaya membina manusia yang tidak hanya siap hidup tetapi juga siap pakai, memiliki kualitas yang mampu digunakan dalam segala kondisi lingkungan, dengan tidak hanya pemilahan antara Islam dan non-Islam, antara dunia dan akhirat. Manusia seperti itu selalu diinginkan dalam kelompok mana pun, karena mereka memiliki kekuatan kreativitas, sebagaimana Islam mengajarkan tentang kreativitas terhadap makhluknya [5].

Berikut ini urgensi multimedia dalam proses pembelajaran PAI yang dapat disimpulkan berdasarkan kajian Rahmat et al [4]:

1. Media pembelajaran yang dikemas dalam aplikasi interaktif Pendidikan Agama Islam dapat membantu guru dalam memberikan materi pendidikan agama Islam dengan lebih efektif
2. Pengembangan media pembelajaran multimedia memungkinkan siswa untuk mempelajari materi yang ditawarkan dengan cara yang menghibur, memberikan tampilan visual yang indah.
3. Guru dapat menggunakan konsep multimedia pendidikan agama Islam untuk meningkatkan suasana belajar mengajar secara lebih efektif.
4. Perancangan pembuatan aplikasi media pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan guru agar mempermudah dalam penyampaian materi.

Strategi Penggunaan TIK pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar

Pada masa pandemi Covid-19, di mana pembelajaran dilakukan secara daring, Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang asing, karena pendidikan saat ini sendiri sangat dekat dengan teknologi digital, tanpa mengenal jenjang pendidikan, tempat tinggal guru, siswa dan orang tua. Berbagai media pengajaran dan platform pendidikan bermunculan, mendorong dan menuntut profesionalisme dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar siswa. Tidak hanya guru yang bisa merasakan manfaatnya, siswa dan orang tua juga bisa langsung merasakan manfaat media ajar. Untuk keberlangsungan pembelajaran di setiap satuan pendidikan, penggunaan media pengajaran dan platform pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif solusi pembelajaran [11].

Proses belajar mengajar pada umumnya dilakukan dengan menyapa dan bertanya setiap hari bagaimana keadaan siswa. Sudahkah siswa menyelesaikan pekerjaan rumah mereka? Kemudian ulangi pertanyaan pelajaran sebelumnya, setelah itu berikan catatan singkat tentang pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode pengurutan huruf Al-Qur'an. Setelah proses belajar mengajar selesai, guru memberikan penguatan terhadap pelajaran dan menyampaikan pesan-pesan penting pelajaran, kemudian mengajak siswa untuk berdoa setelah kelas selesai (Sultani et al, 2021).

Lebih lanjut, berdasarkan hasil kajian Sultani et al [12] Strategi pembelajaran dengan model *Talking Stick* dan *Snowball* dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif untuk mempelajari dan memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, metode tersebut tepat dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan strategi ini dapat diterapkan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar meliputi (1) materi untuk kelas satu seperti belajar mengaji, shalat, dan perilaku terpuji; (2) materi untuk kelas dua, seperti belajar Al-Qur'an, kasih sayang, berdoa mari hidup damai; (3) materi untuk kelas tiga seperti kenyamanan dengan perilaku

yang baik, belajar Surah Al Kautsar, Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Mendengar, Dzikir dan Sholat Setelah Sholat, kisah Nabi Ibrahim dan Ismail; (4) materi untuk kelas empat, seperti belajar Surat Al Fiil, beriman kepada Malaikat Allah, berperilaku baik, berdoa, kisah Wali Songo (5) materi untuk kelas lima seperti mengenal Rasul atau Rasul Allah, hidup sederhana dan ikhlas, kehebatan Tarawih dan Tadarus, kisah teladan Luqman; (6) materi untuk kelas lima seperti saling membantu, menerima Qodo dan Qadar, menikmati perilaku terpuji, meniru para Nabi dan Ashabul Kahfi.

Secara umum, strategi mengacu pada prinsip-prinsip cara yang diikuti atau yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan strategi proses pembelajaran, mungkin merujuk pada pola luas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan [13]. Jika dikaitkan dengan pendidikan secara garis besar maka ada beberapa jenis strategi yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu:

1. strategi pembelajaran ekspositori;
2. strategi pembelajaran inkuiri;
3. strategi pembelajaran berbasis masalah;
4. meningkatkan strategi pembelajaran keterampilan berpikir;
5. strategi pembelajaran kooperatif;
6. strategi pembelajaran kontekstual;
7. strategi pembelajaran afektif [14].

Untuk mewujudkan penerapan strategi-strategi tersebut diperlukan kemampuan seorang guru untuk memanfaatkan multimedia dengan pembuatan Animasi Interaktif guna menghilangkan suasana jenuh dan pasif pada proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran yang praktis ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar berbentuk Animasi Interaktif pada disetiap sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas, dan mutu dalam dunia pendidikan [15]. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menemukan bahwa penggunaan multimedia melalui video animasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat efektif karena mampu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Penelitian tentang strategi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar dapat memiliki berbagai implikasi yang signifikan, baik dalam konteks pendidikan, agama, maupun teknologi. Berikut adalah beberapa implikasi yang mungkin timbul dari penelitian tersebut:

1. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran: Hasil penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Multimedia dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep agama Islam secara lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka.
2. Pengembangan Kurikulum: Temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum PAI di tingkat sekolah dasar dengan memasukkan lebih banyak elemen multimedia ke dalam materi pembelajaran. Kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi multimedia dapat lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang terbiasa dengan penggunaan teknologi.
3. Penyediaan Sumber Belajar yang Beragam: Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penyediaan sumber belajar yang beragam, termasuk konten multimedia, untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah dasar. Guru dan lembaga pendidikan perlu memastikan ketersediaan akses terhadap perangkat multimedia dan konten berkualitas yang sesuai dengan kurikulum.
4. Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran multimedia yang efektif.
5. Pengembangan Platform Pembelajaran Online: Temuan penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan platform pembelajaran online yang khusus untuk PAI di tingkat sekolah dasar. Platform ini dapat menyediakan konten multimedia interaktif yang dapat diakses oleh siswa dan guru dari mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran.
6. Kolaborasi antara Pendidikan dan Teknologi: Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara bidang pendidikan dan teknologi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian lebih lanjut dan investasi dalam pengembangan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.
7. Penguatan Identitas Keagamaan: Penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat membantu memperkuat identitas keagamaan siswa di tingkat sekolah dasar dengan menyampaikan nilai-nilai agama Islam secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, penelitian tentang strategi penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar dapat memiliki dampak yang luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam bentuk animasi interaktif atau video animasi pada pembelajaran Islam di tingkat Sekolah Dasar efektif dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan multimedia merupakan salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran yang mampu menjadi sarana guru dalam menciptakan proses belajar yang maksimal, efektif, dan efisien.

Dengan demikian, peran guru sangat diperlukan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe dan gaya belajar siswa Sekolah Dasar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan khususnya dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, peneliti berharap agar semakin banyak guru yang mampu menyediakan video animasi interaktif sebagai sarana pembelajaran agama islam.

Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah: 1) peningkatan efektivitas pembelajaran PAI, 2) pengembangan kurikulum, 3) penyediaan sumber belajar yang bervariasi, 4) implementasi pelatihan para guru PAI, 5) pengembangan platform pembelajaran PAI, 6) kolaborasi antara Pendidikan dan teknologi, 7) penguatan identifikasi keagamaan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Sultoni, "Multimedia Islamic Religious Education Based Multimedia Islamic Religious Education Based Improve the Character of University Students," in *International Seminar on Language, Education, and Culture*, 2021.
- [2] H. Suhada, L. N. F. Sudarto and D. P. Kristiadi, "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android," *International Journal for Educational and Vocational Studies*, vol. 1, no. 5, pp. 428-433, 2019.
- [3] A. Jaelani, A. S. Mansur and Q. Y. Zaqiyah, "Technology Innovation of Islamic Religious Education Learning in the First Middle School," *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, vol. 1, no. 2, pp. 127-140, 2020.
- [4] S. Rahmat, E. Retnadi and D. Tresnawati, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Metode Luther," *Jurnal Algoritma*, vol. 12, no. 2, pp. 572-578, 2015.
- [51] Yusuf et al, "Media Information Communication and Technology (ICT) Development Strategy in Education Learning," *Journal of Physics: Conference Series*, 2021.
- [6] Zumbrunn, "Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom:A Review of the Literature," 2011. [Online]. Available: https://scholarscompass.vcu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1017&context=merc_pub. [Accessed 20 July 2021].
- [7] A. A. Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar Islam Terpadu," *MIQOT*, vol. XLI, no. 1, pp. 78-97, 2017.

-
- [8] R. Suntoro and H. Widoro, "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 10, no. 2, 2020.
- [9] D. Ilham, "The Challenge of Islamic Education and How to Change," *Internation Journal of Asian Education*, vol. 1, no. 1, pp. 15-20, 2020.
- [10] A. Yusuf, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Depok: Raja Grafindo Persada), 2020.
- [11] Y. Alami, "Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid 19," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Tarbiyatu Wata'lim*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [12] D. I. Sultani, C. A. P. Silalahi and R. Ali, "The Learning Strategy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasa*, vol. 5, no. 1, pp. 1-7, 2021.
- [13] A. Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009.
- [14] Hapsari et al, "Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Basicedu*, vol. 3, no. 2, p. Jurnal Basicedu, 2019.